



PENGARUH PRUDENCE AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN EARNINGS MANAGEMENT DAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Oleh

Nana Nofianti¹, Windu Mulyasari², Azkia Ramadhina³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: nnofianti@untirta.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan *earnings management* dan asimetri informasi sebagai variabel *intervening*. Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings management* yang diukur dengan *disrectionary accruals modified jones* dan asimetri informasi yang diukur dengan *bidask spreads*. Variabel independen dalam penelitian ini *prudence* akuntansi yang diukur dengan $CONNAC_{it}$. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Populasi penelitian ini pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan terpilih 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan *software* SPSSv25 dan analisis jalur dengan bantuan kalkulator *sobel online*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *prudence* akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, *prudence* akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management* dan asimetri informasi. Sehingga *earnings management* dan asimetri informasi pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai variabel *intervening*

Keyword: *Prudence Akuntansi, Earnings Management, Asimetri Informasi, Disrectionary Accruals*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran hasil dari kinerja manajemen yang akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan, terutama para pemegang saham sebagai pemilik modal. Penyajian laporan keuangan menyebabkan investor bereaksi terhadap informasi yang tersedia (Uzhma, 2020). Reaksi positif investor terhadap laporan keuangan berdampak kepada harga saham dan dapat meningkatkan minat investor untuk kembali berinvestasi pada perusahaan. Menurut Riswandi & Yuniarti, (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang dan salah satu faktor yang sangat penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Namun pada kenyataannya,

peningkatan nilai perusahaan tidak selalu dialami oleh setiap perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun di tengah persaingan yang semakin kompetitif, terdapat kasus di dalam negeri yang menunjukkan lemahnya tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap harga saham yang tercermin pada nilai perusahaan. Salah satunya pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) yang berhasil mencatat pertumbuhan laba bersih 38,48% di



tahun 2018 menjadi Rp52,96 miliar dari tahun sebelumnya Rp 38,24 miliar. Perusahaan juga mampu membukukan kenaikan margin bersih menjadi 6,58% dari tahun 2017 yang hanya 4,7%. Kejanggalaan pada laporan keuangan ini dimulai dengan kenaikan laba bersih yang dicapai PT ADES Tbk meskipun penjualan perusahaan terkoreksi 1,25% menjadi Rp804,3 miliar.

Berdasarkan analisis, laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) informasi yang dimiliki oleh agen menunjukkan adanya manipulasi laporan keuangan melalui penurunan dan peningkatan laba yang berhubungan dengan harga saham. Tindakan ini terjadi karena pihak manajemen lebih banyak mengetahui keadaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*, sehingga informasi yang diberikan kepada *principal* tidak sesuai dengan laporan keuangan yang sesungguhnya. Maka dari itu, penerapan *prudence* akuntansi sangat diperlukan sehingga pendapatan atau beban tidak dilebih-lebihkan serta kewajiban atau pengeluaran tidak berlebihan. Selain itu, penerapan prinsip *prudence* akuntansi dapat menghasilkan suatu informasi yang baik dan sesuai dengan standar yang berlaku dalam laporan keuangan. Lebih lanjut, Basuki & Siregar (2017) menyatakan bahwa *prudence* dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporan informasi yang sesungguhnya, sehingga dapat direspon baik oleh penggunanya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh adanya variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Mawati, Hardiningsih, Srimindarti (2017) menyatakan bahwa ada indikasi perusahaan melakukan *earnings management* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena kinerja laba akrual sebagai aktifitas *earnings management* memiliki persistensi yang lebih rendah dibandingkan aliran kas. Selain itu, asimetri informasi dapat menentukan nilai perusahaan, karena kondisi perusahaan yang dilaporkan terkadang tidak

sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu dengan cara memaksimalkan utilitasnya untuk mencapai suatu kinerja tertentu (Nur, Ermaya & Astuti, 2018).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik pemegang saham (Mawati et al., 2017). Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Sedangkan manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui prospek perusahaan dan informasi internal dibandingkan pemegang saham (Suryani, Atikah, Putri, 2019).

Dalam kondisi seperti ini, diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* dengan menerapkan prinsip *prudence* (Isny Meilany, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa konflik keagenan bisa diminimalisir apabila manajer menerapkan prinsip *prudence* dalam menyikapi ketidakpastian kondisi perekonomian.

Teori keagenan dapat menjelaskan hubungan antara *prudence* dan nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip *prudence* dapat mengurangi manajer dalam melakukan tindakan yang menyestatkan pengguna laporan keuangan. Sehingga terjadi hubungan agen dan *principal* yang

memberikan reaksi positif yang berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Isnay Meilany, 2020). Menurut Nagian Toni, (2019) harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut dengan nilai perusahaan. Lebih lanjut, dikarenakan harga saham dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya

Prudence Akuntansi

Konsep *prudence* menurut FASB (1980) *Concepts Statement* no.2 par.95, yang berarti sebagai reaksi yang bijaksana dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan, untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis telah cukup dipertimbangkan. Sikap konservatisme mengandung kesediaan mengorbankan sesuatu untuk meminimalisir atau menghilangkan resiko yang buruk dalam suatu ketidakpastian (Savita Nur Fahrida, 2021). Lebih lanjut Savitri, (2017) menyatakan bahwa peranan dari prinsip ini adalah dapat mengurangi kemampuan agen dalam memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya di laporan keuangan dan melakukan manipulasi laba dalam menilai aset perusahaan secara *overstated* agar kinerja perusahaan sesuai dengan kondisi yang terjadi sehingga dapat meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan.

Earnings Management

Earnings management merupakan suatu kondisi yang dilakukan oleh agen dengan cara memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan manajer, baik itu kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan (Viony Sinatraz, 2021).

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang terjadi

karena ada pihak yang dapat memperoleh dan memanfaatkan informasi untuk kepentingannya sedangkan pihak lain tidak dapat memperoleh informasi yang sama dalam suatu perusahaan (William R Scott, 2015). Asimetri informasi hampir terjadi pada setiap perusahaan, terutama pada perusahaan dimana pemilik perusahaan tidak merangkap sebagai manajer di perusahaan (Tangngisalu & Jumady, 2020).

Gambar 1. Model Penelitian Pengaruh Prudence Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Earnings Management dan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening



Sumber : data diolah peneliti, 2022 Pengaruh Prudence Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan.

(Sinambela & Almilialia, 2018) menyatakan bahwa: ‘*prudence* dapat meningkatkan kualitas laba, karena prinsip ini mengurangi perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan penyajian laba dan aktiva yang tidak *overstate*’. Laporan keuangan yang menghasilkan laba berkualitas merupakan sinyal positif dari manajemen kepada investor akibat penerapan prinsip *prudence* akuntansi di perusahaan. Penerapan prinsip *prudence* secara tepat akan menghasilkan laba yang konsisten di setiap periodenya.

Menurut teori keagenan menjelaskan bahwa *prudence* akuntansi dapat meminimalkan terjadinya asimetri informasi dengan membuat batasan manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat meningkatkan harga saham di pasar (Fahrida & Priyadi, 2019). Hal ini tentunya membuat investor lebih percaya



dalam menginvestasikan modalnya pada entitas tersebut sehingga akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosharlianti, (2018) dan Rizkiadi & Herawaty, (2020) dan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuki & Siregar, (2017) dan Savita Nur Fahrida (2021). Hal ini menunjukkan bahwa jika *prudence* akuntansi dalam perusahaan tersebut tinggi, menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H1a : *Prudence* akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan *earnings management* dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan *principal* yang ingin mencapai tingkat kesejahteraan tertentu guna meningkatkan nilai perusahaan (Hernawati, Ghozali, Yuyetta, 2021). Praktik *earnings management* dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena kinerja laba dari komponen akrual sebagai aktivitas manajemen laba yang dijalankan dengan kontinu akan lebih rendah dibandingkan aliran kas. Lebih lanjut, Suryani et al., (2019) mengindikasikan bahwa hal ini dikarenakan praktik *earnings management* menggunakan metode akuntansi untuk menyajikan laporan yang positif dalam persepsi posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang positif menjadi instrumen untuk menyampaikan sinyal yang baik kepada investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesis ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al., (2019), dan Hernawati et al., (2021) bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa *earnings management* digunakan oleh perusahaan untuk meratakan variasi pendapatan dan laba saat ini yang konsisten setiap triwulan atau tahun. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mawati et al., 2017).

Dengan demikian, penelitian ini merumuskan hipotesis yang sebagai berikut:

H1b : *Earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan yang menggambarkan adanya ketidakseimbangan informasi yang diketahui oleh manajer selaku agen dan *principal*, sehingga mengakibatkan manajer melakukan tindakan yang menguntungkan pihaknya dengan memanipulasi laporan keuangan. Dengan kata lain, informasi tentang perusahaan yang dipegang oleh orang dalam bersifat *privacy* dan orang luar bersifat asimetris (Huynh, Wu, Duong, 2020). Maka dari itu, jika perusahaan tidak bisa mengurangi ataupun meminimalisir adanya asimetri informasi diantara para investor dan tidak bisa menjaga nilai perusahaan akan menimbulkan biaya keagenan. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1c : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Prudence* Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan melalui *Earnings Management*

Yang, Di & Sari (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip kehati-hatian akuntansi yang lebih tinggi dalam pelaporan keuangannya memiliki probabilitas terlibat dalam *earnings management*. Prinsip *prudence* akuntansi berdasarkan teori keagenan, ditampilkan sebagai batasan terhadap kemungkinan agen terlibat moral *hazard* sehingga kemungkinan praktik *earnings management* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar sahamnya. Semakin tinggi harga pasar suatu saham, maka nilai perusahaan akan meningkat dan terlihat dari persepsi investor (Safitri et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa ada kemungkinan pengaruh *prudence* akuntansi dan nilai perusahaan bukan merupakan pengaruh langsung, melainkan pengaruh yang diperantarai oleh *earnings management*. Berdasarkan penjelasan



tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Earnings management* memediasi pengaruh antara *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Prudence* Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan melalui Asimetri Informasi

Konflik kepentingan yang terjadi disebabkan adanya asimetri informasi antara manajer dan para pemangku kepentingan tersebut (Isnay Meilany, 2020). Berhubungan dengan kecenderungan manajer dalam melakukan manipulasi laporan keuangan, maka Savitri, (2017) menyatakan bahwa *prudence* merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi kemampuan manajer melakukan manipulasi dan *overstatement* dalam laporan keuangan, terutama mengenai kinerja keuangan. Lebih lanjut, sehingga dapat meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan serta pihak *principal* dapat menanamkan sahamnya secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat *prudence* akuntansi dalam laporan keuangan, maka semakin rendah asimetri konflik yang timbul antara agen dan *principal*. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan pengaruh *prudence* akuntansi dan nilai perusahaan bukan merupakan pengaruh langsung, melainkan pengaruh yang diperantarai oleh asimetri informasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : : Asimetri informasi memediasi pengaruh antara *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Daftar perusahaan manufaktur sebanyak 195 perusahaan dan sampel penelitian ini adalah 17 perusahaan dalam 5 tahun pengamatan sehingga jumlah sampel

yaitu 85 observasi. Namun, terdapat karakteristik unik sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian ini, sehingga total sampel akhir sebanyak 68 sampel data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSSv25. Ditinjau dari masalah yang diteliti, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Library Research* dan *Field Research*. Variabel Dependen merupakan variable yang nilainya dipengaruhi oleh variable bebas (Sugiyono, 2018) pada penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang sebelumnya digunakan oleh (Nagian Toni, 2019). Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab terpengaruhnya variabel dependen (Sugiyono, 2018) dalam penelitian ini variabel independennya adalah *prudence* akuntansi *earnings / accrual* (CONNAC_{it}) yang sebelumnya digunakan oleh *prudence* akuntansi yang diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase dari jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan jumlah saham perusahaan yang beredar yang sebelumnya digunakan oleh (Isnay Meilany 2020). Variabel *Intervening* menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa variabel *intervening* merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung, tidak bisa diukur dan diamati. Variabel *Intervening* pada penelitian ini adalah *discretionary accruals* dengan Modified Jones Model yaitu (Jones, 1991) yang dimodifikasi oleh (Dechow, Sloan & Sweeney., 1995) yang sebelumnya digunakan oleh (Viony Sinatraz, 2021). Dan Asimetri informasi yang diprosikan melalui *bid ask spread* dapat dihitung berdasarkan informasi selisih harga yang diajukan untuk bertukar saham perusahaan selama satu tahun (Venkatesh & Chiang, 1986) yang sebelumnya digunakan oleh (Safitri, Zaiman, Akbar, 2021).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi semua sampel dan model penelitian disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Semua Sampel

Model : $NP = \alpha + \beta_1PA + \beta_2EM + \beta_3AI + \epsilon$	Beta	T	Sig
Variabels (Constant)			
Prudence Akuntansi	0,000	2,164	0,034*
Earnings Management	0,021	0,047	2,388
Asimetri Informasi	0,181	3,477	0,001
Nilai Perusahaan			
Adjusted R Square	0,171		
F	5,601		
Sig. (Test F)	0,002*		

*Tingkat Signifikansi < 0,05

Dependen Variabel : Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Uji Kelayakan Model

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui dari hasil pengujian tersebut bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) model penelitian ini adalah 0,171 atau 17,1%. Menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian 68 ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 17,1% sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Pengaruh Langsung Prudence akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis tersebut menduga *prudence* akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengujian pengaruh langsung *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan analisis regresi berganda. Berdasarkan tabel 1, koefisien β_1 sebesar 0,021 dengan tingkat signifikansi (p-value) yang bernilai 0,034 (di bawah tingkat signifikansi 0,05). Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan berarah positif antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 (**H_{1a}**) diterima.

Earnings management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hipotesis tersebut menduga *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengujian pengaruh langsung *earnings management* terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan analisis regresi

berganda. Berdasarkan tabel 1 koefisien β_2 sebesar 0,047 dengan tingkat signifikansi (p-value) yang bernilai 0,020 (di bawah tingkat signifikansi 0,05). Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan berarah positif antara *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 (**H_{1b}**) diterima.

Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis tersebut menduga asimetri informasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengujian pengaruh langsung kualitas laba terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan analisis regresi berganda. Berdasarkan tabel 1 koefisien β_3 sebesar 0,181 dengan tingkat signifikansi (p-value) yang bernilai 0,001 (di bawah tingkat signifikansi 0,05). Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan berarah negatif antara asimetri informasi terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 (**H_{1c}**) ditolak.

Uji Analisis Jalur

Pembuktian adanya pengaruh tidak langsung *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan perlu dilakukan pengujian prasyarat variabel intervening. Adapun hasil analisis seluruh jalur disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Jalur

Variabel	KONS (Jalur 1)	NP (Jalur 2)	EQ (Jalur 3)	NP (Jalur 4)
PA	0,551	-	0,125	-
EM	-	0,047	-	-
AI	-	-	-	0,181
Std. error	0,120	0,020	0,049	0,052
Signifikansi pada 0,05	0,000	0,020	0,013	0,001

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Hasil Uji Analisis Jalur 1 Prudence Akuntansi terhadap Earnings Management

Pengujian pengaruh *prudence* akuntansi terhadap *earnings management* dilakukan dengan analisis regresi. Berdasarkan data hasil analisis regresi pada tabel 2, koefisien β_a sebesar 0,551 dengan tingkat signifikansi (p-value) yang bernilai 0,000 (di bawah tingkat signifikansi 0,050). Hal ini membuktikan terdapat pengaruh positif signifikan antara *prudence* akuntansi terhadap



earnings management. Sehingga dapat disimpulkan *prudence* akuntansi telah memenuhi prasyarat pertama variabel mediasi.

Hasil Uji Analisis Jalur 2 *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan analisis regresi. Berdasarkan data hasil analisis regresi pada tabel 2, koefisien β_b sebesar 0,047 dengan tingkat signifikansi (p-value) yang bernilai 0,020 (di bawah tingkat signifikansi 0,050). Hal ini membuktikan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan *earnings management* telah memenuhi prasyarat kedua variabel mediasi.

Hasil Uji Analisis Jalur 3 *Prudence Akuntansi* terhadap Asimetri Informasi

Pengujian pengaruh *prudence* akuntansi terhadap asimetri informasi dilakukan dengan analisis regresi. Berdasarkan data hasil analisis regresi pada tabel 2, koefisien β_c sebesar 0,125 dengan tingkat signifikansi (p-value) yang bernilai 0,013 (di bawah tingkat signifikansi 0,050). Hal ini membuktikan terdapat pengaruh positif signifikan antara *prudence* akuntansi terhadap asimetri informasi. Sehingga dapat disimpulkan *prudence* akuntansi telah memenuhi prasyarat pertama variabel mediasi.

Hasil Uji Analisis Jalur 4 Asimetri Informasi terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian pengaruh asimetri informasi terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan analisis regresi. Berdasarkan data hasil analisis regresi pada tabel 2, koefisien β_d sebesar 0,181 dengan tingkat signifikansi (p-value) yang bernilai 0,001 (di bawah tingkat signifikansi 0,050). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara asimetri informasi terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan asimetri informasi telah memenuhi prasyarat kedua variabel mediasi.

Hasil Uji Sobel

Pengujian pengaruh *Earnings Management* terhadap *Prudence* Akuntansi dan Nilai Perusahaan memiliki nilai standar koefisien beta *earnings management* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,551 dengan standar

error sebesar 0,120. Nilai standar koefisien beta *earnings management* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,047 dengan standar error sebesar 0,020. Hasil uji sobel menunjukkan angka sobel statistic sebesar 2,09193. Hasil ini menunjukkan nilai $2,09193 > 1,96$ yang berarti variabel *earnings management* memediasi pengaruh *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan.

Pengujian pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Prudence* Akuntansi dan Nilai Perusahaan memiliki nilai standar koefisien beta *prudence* akuntansi terhadap asimetri informasi sebesar 0,251 dengan standar error sebesar 0,049. Nilai standar koefisien beta asimetri informasi terhadap nilai perusahaan sebesar 0,181 dengan standar error sebesar 0,052. Hasil uji sobel menunjukkan angka sobel statistic sebesar 2,05759. Hasil ini menunjukkan nilai $2,05759 > 1,96$ yang berarti variabel asimetri informasi memediasi pengaruh *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan

Hasil Analisis Pengaruh Tidak Langsung *Earnings management* memediasi pengaruh antara *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis penelitian ini menduga *prudence* akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan *earnings management* sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil regresi jalur X ke Z diketahui bahwa *prudence* akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*. Pada jalur Z ke Y diketahui bahwa *earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terbuktinya pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan menunjukkan dugaan bahwa *prudence* akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *earnings management* sebagai variabel mediasi diterima. Hasil uji sobel untuk menguji signifikansi pengaruh mediasi *earnings management* terhadap pengaruh antara *prudence* akuntansi dan nilai perusahaan menunjukkan hasil statistik tes sobel sebesar 2,09193. Hasil ini menunjukkan nilai $2,09193 > 1,96$ yang berarti variabel *earnings management* memediasi pengaruh



prudence akuntansi terhadap nilai perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan hipotesis 2 (H2) diterima.

Asimetri informasi memediasi pengaruh antara *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis penelitian ini menduga *prudence* akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan asimetri informasi sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil regresi jalur X ke Z diketahui bahwa *prudence* akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap asimetri informasi. Pada jalur Z ke Y diketahui bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terbuktinya pengaruh asimetri informasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan dugaan bahwa *prudence* akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui asimetri informasi sebagai variabel mediasi diterima. Hasil uji sobel untuk menguji signifikansi pengaruh mediasi asimetri informasi terhadap pengaruh antara *prudence* akuntansi dan nilai perusahaan menunjukkan hasil statistik tes sobel sebesar 2,05759. Hasil ini menunjukkan nilai $2,05759 > 1,96$ yang berarti variabel asimetri informasi memediasi pengaruh *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan hipotesis 3 (H3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Langsung *Prudence* Akuntansi, *Earnings Management* dan Asimetri Informasi terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis (H1a) menduga bahwa *prudence* akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel *prudence* sebesar 0,021 yang mengartikan bahwa *prudence* akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki signifikansi sebesar 0,034 (dibawah tingkat signifikansi 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan berarah positif, sehingga hipotesis (H1a) dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa dalam kondisi ketidakpastian di suatu perusahaan diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat

mensejajarkan perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* dengan menerapkan prinsip *prudence* (Isny Meilany, 2020). Sehingga terjadi hubungan agen dan *principal* yang memberikan reaksi positif yang berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (T M Azari, 2017), (Rosharlianti, 2018), (Rizkiadi & Herawaty, 2020) yang menemukan bahwa *prudence* akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis (H1b) menduga bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel *earnings management* sebesar 0,047 yang mengartikan bahwa *earnings management* memiliki pengaruh positif dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 (dibawah tingkat signifikansi 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan berarah positif, sehingga hipotesis (H1b) dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa manajemen melakukan tindakan *earnings management* untuk meningkatkan nilai perusahaan yang memungkinkan manajemen melakukan rekayasa keuangan untuk mencapai suatu kinerja tertentu (Mawati et al., 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al., (2019) dan Hernawati et al., (2021) yang menemukan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hipotesis (H1c) menduga bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel asimetri informasi sebesar 0,181 yang mengartikan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh yang berlawanan atau positif dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 (dibawah tingkat signifikansi 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan berarah positif, sehingga hipotesis (H1c) dalam penelitian ini tidak dapat diterima (ditolak). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif asimetri



informasi memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi sebesar 3,03%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa walaupun *principal* mempunyai informasi yang rendah di suatu perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hipotesis ini ditolak karena tingginya ketidaksesuaian informasi antara pihak yang memberikan informasi dan pihak yang membutuhkan informasi. Semakin besar perbedaan informasi berarti manajemen akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk memanipulasi laporan keuangan dan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan (Uzhma, 2020). Selain itu dengan adanya tingkat asimetri informasi yang tinggi, manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka agar memperoleh bonus tinggi dan mempertahankan posisi sebagai alasan yang melatarbelakangi (Nuryatno, Nazir & Rahmayanti 2019). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uzhma, (2020) dan Huynh et al., (2020) yang menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Tidak Langsung *Prudence* Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan melalui *Earnings Management*

Berdasarkan hasil uji sobel (sobel test) membuktikan bahwa variabel *earnings management* dapat memediasi pengaruh antara *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji sobel yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai $2,09193 > 1,96$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *earnings management* memediasi pengaruh *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya peran *earnings management* sebagai variabel mediasi didasarkan pada gap penelitian pengaruh langsung antara *prudence* dan nilai perusahaan, serta *earnings management* yang terbukti dipengaruhi oleh *prudence* akuntansi dan mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian sebelumnya.

earnings management yang diprosikan oleh *discretionary accruals* merefleksikan keputusan manajemen dalam mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan (Aulia Hendra & NR, 2020). Riswandi & Yuniarti, (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan praktik *earnings management* maka laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang rendah dan mendorong manajer untuk melakukan manipulasi informasi.

Pengaruh Tidak Langsung *Prudence* Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan melalui Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil uji sobel (sobel test) membuktikan bahwa variabel asimetri informasi dapat memediasi pengaruh antara *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji sobel yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai $2,05759 > 1,96$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi memediasi pengaruh *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya peran asimetri informasi sebagai variabel mediasi didasarkan pada gap penelitian pengaruh langsung antara *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan, serta asimetri informasi yang terbukti dipengaruhi oleh *prudence* akuntansi dan mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian sebelumnya. Asimetri informasi yang menggunakan proksi dari *bid ask spread* menunjukkan kondisi dimana manajer memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak yang lainnya, seperti informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Sehingga beberapa konsekuensi tertentu hanya diketahui satu pihak tanpa diketahui pihak lain yang juga memerlukan informasi tersebut (T M Azari, 2017). (Sri Haniati, 2019) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat *prudence* akuntansi akan mendorong perusahaan melakukan asimetri informasi sehingga manajer menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka agar memperoleh bonus tinggi, mempertahankan posisi sebagai



alasan yang melatarbelakangi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nuryatno et al., 2019).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pengujian variabel *prudence* akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H1a dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya, hasil pengujian *earnings management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H1b dalam penelitian ini diterima. Kemudian, hasil pengujian variabel asimetri informasi terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H1c dalam penelitian ini ditolak.

Hasil pengujian variabel *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan *earnings* sebagai variabel intervening dapat dibuktikan. *Earnings management* dapat menjadi variabel intervening sesuai dengan hasil pengujian prasyarat yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian variabel *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan asimetri informasi sebagai variabel intervening dapat dibuktikan. Asimetri informasi dapat menjadi variabel intervening sesuai dengan hasil pengujian prasyarat yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aulia Hendra, I., & NR, E. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3566–3576.
- [2] Basuki, & Siregar, I. G. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Prudent Akuntansi. 91–100.
- [3] Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *Asian Financial Statement Analysis*, 70(2), 73–105.
- [4] Fahrida, S. N., & Priyadi, M. P. (2019). Peran Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Prudence Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan. *STIESIA E-ISSN:24*
- [5] FASB. (1980). *Statement Of Financial Accounting Concept No.2 : Qualitative Characteristics Of Accounting Information*.
- [6] Hernawati, R. I., Ghozali, I., Yuyetta, E. N. A., & Prastiwi, A. (2021). The Effect Of Income And Earnings Management On Firm Value: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(4), 105–112.
- [7] Huynh, T. L. D., Wu, J., & Duong, A. T. (2020). Information Asymmetry And Firm Value: Is Vietnam Different? *Journal Of Economic Asymmetries*, 21(November 2019), E00147.
- [8] Isnay Meilany, W. N. H. (2020). Pengaruh Prudence Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Bisnis, Jurnal Disrupsi Manajemen, Prodi Ekonomi, Fakultas Pamulang, Universitas*, 3(3), 49–66.
- [9] Jensen, & Meckling. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure*. 3, 305–360. Mawati, E. R., Hardiningsih, P., & Srimindarti, C. (2017). Corporate Governance Memoderasi Earning Management Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 3, 519–528
- [10] Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal Of Accounting Research*, 29(2), 193.
- [11] Nagian Toni, S. (2019). *Determinan Nilai Perusahaan (Vol. 5)*



- [12] Nuryatno, M., Nazir, N., & Rahmayanti, M. (2019). Hubungan Antara Pengungkapan, Informasi Asimetri Dan Biaya Modal. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 2(1), 9.
- [13] Nur, H., Ermaya, L., & Astuti, M. (2018). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Bank Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). August.
- [14] Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138.
- [15] Rizkiadi, N., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Prudent Akuntansi, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3, 2003*, 1–8.
- [16] Rosharlianti, Z. (2018). Pengaruh Prudence Dan Family Ownership Abstrak. 1(1), 61–82. Sri Haniati, F. (2019). Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. 1–28.
- [17] Safitri, N., Zaiman, M. F., & Akbar, D. A. (2021). Adakah Peran Kebijakan Dividen Diantara Asimetri Informasi, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan? 10(1).
- [18] Savita Nur Fahrída, M. P. P. (2021). Peran Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Prudence Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, E-ISSN: 24.
- [19] Savitri, E. (2017). Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.
- [20] Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312
- [21] Suryani, A., Atikah, A., & Putri, H. T. (2019). The Effect Of Related Party Transactions Through Opportunistic Behaviour Management To Increase Firm Value. *GATR Journal Of Finance And Banking Review*, 4(2), 64–72.
- [22] Sugiyono, P. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung.
- [23] T M Azari, F. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. 2(1).
- [24] Tangngisalu, J., & Jumady, E. (2020). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi: Hubungan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Lq 45. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1), 81–91.
- [25] Uzhma, S. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Humaniora*, 1–9.
- [26] Venkatesh C.P., R. Chiang. (1986). Information Asymmetry and the Dealer's Bid-Ask Spread: A Case Study of Earnings and Dividende Announcements/ *The Jpurnal Of Finance*. Vol. XLI, No. 5
- [27] Viony Sinatraz, S. S. (2021). Kemampuan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. 1999.
- [28] William R Scott. (2015). *Financial Accounting Theory*, 7th Edition. University Of Waterloo.



- [29] Yang, L. Q., Di, T., & Sari, G. P. (2017). Pengaruh Prudence Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bei). 13(2003), 62–82.